



## Status TPST Butuh Rp55 Miliar

WONOSARI—Pemkab Gunungkidul berencana mengubah sistem pengolahan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) Wukirsari, Kalurahan Baleharjo, Kapanewon Wonosari menjadi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dengan perkiraan kebutuhan biaya sekitar Rp55 miliar.

David Kurniawan  
david@harlanjogja.com

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Gunungkidul Hary Sukmono mengungkapkan pengolahan sampah di TPAS Wukirsari dengan metode *sanitary landfill* dinilai sudah tidak efektif lagi. Berdasarkan kajian yang dilakukan, model ini membutuhkan lokasi yang lebih luas sedangkan dari sisi kapasitas juga sudah mulai membeludak.

Di sisi kesehatan juga dinilai kurang karena kurang ramah lingkungan sehingga sering

- ▶ TPAS Wukirsari dengan metode *sanitary landfill* dinilai sudah tidak efektif lagi.
- ▶ Konsep TPST sama dengan yang dikembangkan lebih dulu di Sleman maupun Bantul.

menimbulkan polusi. Oleh karena itu, terdapat wacana mengubah pola pengolahan dari TPAS menjadi TPST.

"Dengan TPST, maka bisa menghasilkan keripik sampah atau *refuse derived fuel* [RDF] untuk bahan bakar pembuatan semen. Pemkab juga sudah menjalin kerja sama dengan PT SBI untuk membeli keripik sampah hasil pengolahan sampah di Gunungkidul," ujarnya, Minggu (9/2).

Untuk perubahan ini sudah dibuatkan *detail engineering design* (DED). Berdasarkan kajian tersebut dibutuhkan biaya sekitar Rp55 miliar untuk membangun TPST dengan modul mesin pengolahan sampah sebanyak empat sampai lima unit.

Kapasitas pengolahannya

diperkirakan mencapai 75 ton per hari. Nantinya, konsep TPST sama dengan yang dikembangkan lebih dulu di Sleman maupun Bantul. Disinggung realisasi perubahan TPAS menjadi TPST Wukirsari, Hary belum bisa memastikan karena masih menunggu persetujuan dari Pemerintah Pusat.

Bupati Gunungkidul Sunaryanta mengatakan sudah ada nota kesepahaman dengan PT SBI di Cilacap, Jawa Tengah untuk menerima hasil produksi RDF dari pengolahan sampah di Gunungkidul.

Dalam kerja sama ada tiga aspek penting, meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan keahlian dan keterampilan tenaga kerja serta pemanfaatan hasil olahan RDF untuk kepentingan industri.

Bupati berharap kesepakatan bersama ini segera ditindaklanjuti sebagai langkah awal dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang modern dan sistematis. "Tentunya juga mendukung visi Gunungkidul dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat," katanya.